

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul "**Pendapatan dan Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Peternak Broiler Probiotik dan Peternak Broiler Non Probiotik di Kabupaten Banyumas Kecamatan Sumbang**". Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survei. Penelitian dilakukan di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

Saat ini, bisnis ayam broiler merupakan bisnis yang banyak diminati oleh masyarakat. Hal ini disebabkan laju perputaran modalnya yang cepat. Selain itu Provinsi Jawa Tengah berada di posisi 5 besar sebagai provinsi penghasil daging ayam broiler. Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas memiliki populasi ayam broiler terbanyak. Penggunaan antibiotik dalam input produksi peternakan ayam sudah tidak dianjurkan dalam peternakan. Oleh karena itu perlu ada pengganti zat yang dapat menggantikan antibiotik yang biasa disebut probiotik.

Model fungsi produksi yang digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan kondisi usaha ternak yang dilakukan oleh peternak probiotik maupun peternak non probiotik adalah model fungsi produksi Cobb-Douglas.

Hasil analisis regresi baik probiotik maupun non-probiotik variable yang berpengaruh secara positif signifikan adalah variabel DOC, pakan dan vitamin, sementara variable tenaga kerja dan pemanas tidak mempengaruhi secara positif signifikan terhadap produksi ayam broiler baik probiotik maupun non-probiotik. Kemudian, analisis efisiensi alokatif menunjukkan bahwa pada peternak probiotik variabel DOC, tenaga kerja, pemanas dan vitamin sudah efisien, artinya penggunaan DOC, tenaga kerja, pemanas dan vitamin pada peternak probiotik di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas sudah tepat. Sedangkan variabel pakan pada peternak probiotik belum efisien. Pada peternak non-probiotik variabel DOC, tenaga kerja dan pemanas sudah efisien, sedangkan variable pakan dan vitamin belum efisien. Kemudian hasil uji-T menunjukkan bahwa rata-rata produksi pada produksi ayam broiler probiotik lebih besar daripada produksi ayam non probiotik. Produksi rata-rata per-ekor yang diterima peternak probiotik adalah 1,68 kg untuk satu periode panen, sedangkan untuk peternak non-probiotik adalah 1,52 kg. Artinya ayam broiler probiotik bisa menghasilkan daging yang lebih berat daripada non-probiotik. Yang berarti peternak probiotik mampu mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari peternak broiler non probiotik. Hasil dari perhitungan R / C rasio pada produksi ayam broiler non probiotik adalah 1,13 dan R / C ayam broiler probiotik sebesar 1,15, yang berarti usaha ayam broiler baik probiotik maupun non-probiotik sudah menguntungkan. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan usaha ternak yang dilakukan oleh peternak probiotik memperoleh penerimaan yang lebih besar dibandingkan penerimaan peternak non probiotik.

Kata kunci: produksi ayam ras pedaging, probiotik, efisiensi ekonomi, DOC

SUMMARY

This research entitled **''Revenue and Efficiency of Use Production Factors of Probiotic and Non-Probiotic Broiler Breeders in Banyumas Regency Sumbang Subdistrict''**. This type of the research is descriptive research with method is a survey method. The study was conducted in Sumbang Subdistrict Banyumas Regency.

The business of broiler chicken is a business that much in demand by the community. This is due in reason that capital turnover rate in broiler business rapidly. In addition, Central Java Province is in the top 5 as a province producing broiler chicken meat. Sumbang Subdistrict of Banyumas Regency has the largest population of broiler chickens. The use of antibiotics in the input of chicken farm production is not recommended in the farm. Therefore there should be a substitute substance that can replace the antibiotic which commonly called probiotics.

The production function model that used in this research is the Cobb-Douglas production function model that can explain the condition of broiler chicken business both probiotic breeders and non probiotic breeders.

The result of regression analysis both probiotic and non-probiotic, DOC, feed and vitamin variables influence positively significantly toward production, while the variable of labor and heating did not influence significantly positively toward broiler production both probiotic and non-probiotic. Then, the analysis of allocative efficiency shows that in probiotic broiler breeders, variables of DOC, labor, heating and vitamins have been efficient. While the variable feed on probiotic broiler breeders has not been efficient. In non-probiotic breeders, variables of DOC, labor and heating has already efficient, while variable feed and vitamins still not efficient. Then T-test results shows that the average of production in probiotic broiler chicken is bigger than the production of non-probiotic. The average production per-tail that received by probiotic breeders is 1.68 kg, while for non-probiotic breeders is 1.52 kg. This means that broiler chicken probiotics can produce heavier meat than non-probiotics. The result of R / C ratio on non-probiotic broiler chicken production is 1.13 and R/C ratio on probiotic broiler chicken equal to 1.15, which means the business of broiler both probiotic and non-probiotic have profitable. It can be concluded that livestock business activities conducted by probiotic breeders gain greater acceptance than non-probiotic breeders.

Keywords: broiler production, probiotic, economic efficiency, DOC